



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V  
DI SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Elok Fitriyah Lukmana**

**NIM 120210204096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V  
DI SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program  
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**Elok Fitriyah Lukmana**

**NIM 120210204096**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan sembah dan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) kedua orang tua saya yang saya sayangi, Ayahanda Lukman Hakim dan Ibunda Wariyanti, terimakasih atas segala doa, nasehat serta pengorbanan sejak saya kecil hingga dewasa dan kakak adik saya tersayang serta kakek nenek saya yang saya hormati dan saya cintai;
- 2) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
- 3) teman-teman seperjuangan (PGSD '12), teman-teman yang membantu terselenggaranya acara seminar proposal skripsi dan ujian skripsi saya (Utari, Holila, Toni, Rizqi, Selly, Aan, Ilma, Mbak Dewi, dkk.), kakak saya (Kak Ali) yang selalu memberikan semangat pada saya agar tidak malas menulis skripsi, teman-teman kos di Jalan Nias II No. 03 dan di Jalan Jawa 2B No.16 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

**MOTTO**

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah:11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Fitriyah Lukmana

NIM : 120210204096

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 April 2016

yang menyatakan,

**Elok Fitriyah Lukmana**

NIM 120210204096

**PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V  
SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**Nama Mahasiswa** : Elok Fitriyah Lukmana  
**NIM** : 120210204096  
**Angkatan Tahun** : 2012  
**Daerah Asal** : Banyuwangi  
**Tempat, tanggal lahir** : Banyuwangi, 06 Oktober 1993  
**Jurusan/Program Studi** : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. H. Hari Satrijono, M. Pd.**  
NIP 195805221985031011

**Dra. Khutobah M.Pd.**  
NIP 195610031982122001

**PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V  
SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

**Elok Fitriyah Lukmana**

**NIM 120210204096**

Pembimbing:

**Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd.**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Senin, 04 April 2016

jam : 07.30 – 08.30 WIB

tempat : Ruang 35D103 Gedung 3 FKIP

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.**  
NIP 196107291988022001

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
NIP 195610031982122001

Anggota I,

Anggota II,

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.**  
NIP 196012171988022001

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**  
NIP 195805221985031011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.**  
NIP 195405011983031005

## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016;** Elok Fitriyah Lukmana; 120210204096; 53 halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek kemampuan berbahasa. Salah satunya yaitu kemampuan berbicara. Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Hasil observasi awal dan wawancara guru serta siswa di kelas V di SDN Jember Lor 05, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Masalah ini disebabkan oleh: a) kurang mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat dalam bahasa Indonesia; b) siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah di dalam kehidupan sehari-hari; c) siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan guru sehingga siswa cenderung pasif saat pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan kontekstual.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah proses penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016?, (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas V di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan pendekatan kontekstual?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran

2015/2016, (2) meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan pendekatan kontekstual.

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VA di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 22 siswa yang terdiri atas 14 laki-laki dan 8 perempuan. Sumber data yaitu guru kelas VA dan siswa kelas VA SDN Jember Lor 05. Jenis penelitian ini adalah PTK dan teknik memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dari Mc. Taggart yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual melalui kegiatan memainkan drama pendek dilaksanakan dengan cara: 1) tahap konstruktivisme, guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya. Pada tahap ini guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang mengarah pada drama. 2) tahap pemodelan, guru menyajikan contoh naskah drama pada siswa dan meminta siswa mengamatinya. 3) tahap bertanya, guru bertanya kepada siswa tentang apa saja yang siswa temukan setelah mengamati contoh naskah drama. 4) tahap masyarakat belajar, guru meminta siswa membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 5) tahap inkuiri, guru meminta kelompok untuk berdiskusi menentukan tema drama untuk ditampilkan, menyiapkan naskah drama, menentukan penokohan, dan berlatih bermain drama. 6) tahap penilaian autentik, guru tidak hanya menilai hasil belajar berupa hasil tes kemampuan berbicara melalui kegiatan bermain drama, namun juga menilai proses belajar siswa yaitu aktifitas siswa saat mengikuti pembelajaran. 7) tahap refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Adapun kendala yang terdapat pada siklus I yaitu rendahnya volume suara sebagian siswa saat bermain drama, dan mimik siswa belum sesuai dengan isi drama. Hal tersebut disebabkan oleh penonton yang menertawai pemain saat bermain drama di depan kelas. Selanjutnya, diputuskan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan cara guru mengadakan perjanjian

dengan siswa bahwa siswa yang menjadi penonton tidak boleh menertawakan siswa lain yang tampil bermain drama. Selain itu, bagi kelompok yang tampil terbaik akan diberikan hadiah. Kesimpulan selanjutnya, peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada siklus I sebesar 18%, dari prasiklus 45% meningkat menjadi 63%. Pada siklus II meningkat sebesar 10%, dari siklus I 63% meningkat menjadi 73%.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran: 1) bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan himbauan bagi guru kelas lain di SDN Jember Lor 05 untuk menerapkan pendekatan kontekstual karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, 2) bagi guru, diharapkan pendekatan pembelajaran ini dijadikan alternatif penerapan pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran berbicara, dan 3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian untuk menemukan hasil baru agar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah dipanjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam dihaturkan keharibaan Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah memberikan syafaat-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D. selaku Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 6) Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini;
- 7) kedua orangtua dan keluarga besar serta sahabat yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungan;

- 8) Ibu Wiwiet Meiarini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Jember Lor 05, Ibu Cecilia Sripriharini Budianti selaku Wali Kelas VA, dan seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
  - 9) rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2012 yang selalu memberikan motivasi untuk mencapai kesuksesan bersama, khususnya rekan-rekan mahasiswa KKMT POSDAYA yang pernah bertugas di SDN Jember Lor 05;
  - 10) semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
- Segala kritik dan saran dari semua pihak selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.

Jember, 04 April 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....</b>	<b>5</b>
<b>2.2 Kemampuan Berbicara .....</b>	<b>7</b>
<b>2.3 Jenis-jenis Berbicara .....</b>	<b>7</b>
<b>2.4 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara .....</b>	<b>8</b>

2.5 Pendekatan Pembelajaran .....	10
2.6 Pendekatan Kontekstual .....	11
2.7 Karakteristik Pendekatan Kontekstual .....	12
2.8 Komponen Pendekatan Kontekstual .....	14
2.9 Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia .....	18
2.10 Penelitian yang Relevan .....	19
2.11 Hipotesis Tindakan .....	20
<b>BAB 3. PENUTUP .....</b>	<b>21</b>
3.1 Subjek Penelitian .....	21
3.2 Lokasi Penelitian .....	21
3.3 Definisi Operasional .....	21
3.4 Jenis Penelitian .....	22
3.5 Rancangan Penelitian .....	22
3.6 Tahap-tahap Penelitian .....	23
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.8 Teknik Analisis Data .....	27
3.9 Instrumen Penelitian .....	28
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	31
4.1.1 Prasiklus .....	31
4.1.2 Siklus I .....	32
4.1.3 Siklus II .....	40

<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>48</b>
4.2.1 Hasil Tes Siklus I .....	48
4.2.2 Hasil Tes Siklus II .....	49
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
<b>5.1 Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>50</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>A. MATRIK PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
<b>B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>56</b>
<b>B.1 Pedoman Observasi .....</b>	<b>56</b>
<b>B.2 Pedoman Wawancara .....</b>	<b>56</b>
<b>B.3. Pedoman Tes .....</b>	<b>56</b>
<b>B.4 Pedoman Dokumentasi .....</b>	<b>56</b>
<b>C. PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>57</b>
<b>H.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>H.2 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>H.3 Wawancara Guru Setelah Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>H.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>D. PEDOMAN OBSERVASI .....</b>	<b>61</b>
<b>D.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru .....</b>	<b>61</b>
<b>D.2 Pedoman Observasi Kegiatan Siswa .....</b>	<b>62</b>
<b>D.3 Pedoman Observasi Kemampuan Berbicara Siswa .....</b>	<b>63</b>
<b>E. SILABUS .....</b>	<b>64</b>
<b>F. RPP .....</b>	<b>65</b>
<b>F.1 RPP SIKLUS 1 .....</b>	<b>65</b>
<b>F.2 RPP SIKLUS II .....</b>	<b>70</b>
<b>G. DAFTAR NAMA SISWA .....</b>	<b>75</b>
<b>H. HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>76</b>
<b>H.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>H.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penelitian .....</b>	<b>78</b>

H.3 Wawancara Guru Setelah Penelitian .....	80
H.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian .....	81
<b>I. HASIL OBSERVASI .....</b>	<b>83</b>
I.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru .....	83
I.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I .....	84
I.3 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus II .....	85
I.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....	87
I.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....	88
I.6 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II .....	89
<b>J. NILAI KEMAMPUAN BERBICARA SISWA .....</b>	<b>90</b>
J.1 Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Prasiklus .....	90
J.2 Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I .....	91
J.2 Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II .....	92
<b>K. ANALISIS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA .....</b>	<b>93</b>
<b>L. LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK) .....</b>	<b>95</b>
L.1 LKK Siklus 1 .....	95
L.2 LKK Siklus 2 .....	105
<b>M FOTO KEGIATAN SIKLUS I DAN II.....</b>	<b>110</b>
<b>N. SURAT KETERANGAN.....</b>	<b>113</b>
N.1 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	113
N.1 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	114
<b>O. RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>3.1 Skor Penilaian Kinerja Bermain Drama .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa Setiap Individu .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal .....</b>	<b>30</b>
<b>4.1 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Klasikal Prasiklus .....</b>	<b>32</b>
<b>4.2 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus I .....</b>	<b>35</b>
<b>4.3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I .....</b>	<b>36</b>
<b>4.4 Hasil Tes kemampuan Berbicara Siswa Siklus I .....</b>	<b>37</b>
<b>4.5 Tabel Analisis Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Sikus I .....</b>	<b>39</b>
<b>4.6 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus II .....</b>	<b>43</b>
<b>4.7 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....</b>	<b>44</b>
<b>4.8 Hasil Tes kemampuan Berbicara Siswa Siklus II .....</b>	<b>45</b>
<b>4.9 Hasil Analisis Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II .....</b>	<b>46</b>
<b>4.10 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siswa Klasikal</b>	
<b>Siklus I .....</b>	<b>48</b>
<b>4.11 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siswa Klasikal</b>	
<b>Siklus II .....</b>	<b>49</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik bagi manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau menyampaikan informasi. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Harris (dalam Tarigan, 2008:1), mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa pada dasarnya merupakan salah satu upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan saat seseorang berinteraksi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (1981:1) kemampuan berbahasa mengandung empat aspek atau komponen. Keempat kemampuan berbahasa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak ( *listening skills* )
2. Kemampuan berbicara ( *speaking skills* )
3. Kemampuan membaca ( *reading skills* )
4. Kemampuan menulis ( *writing skills* )

Kemampuan berbahasa erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Kemampuan berbahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas pikiran seseorang, akan semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Melatih kemampuan berbahasa berarti melatih kemampuan berpikir (Dawson dalam

Tarigan 1990:1). Oleh karena itu, sangat perlu untuk mempelajari dan mengetahui tentang kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari kemampuan berbahasa yang lain. Sejak seorang bayi lahir, ia sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Suara tangisan itu baru menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu distimuli dan dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungannya melalui berbagai latihan dan pembelajaran.

Sejak di sekolah dasar seorang anak mulai belajar bahasa secara formal melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Namun dalam kenyataan di lapangan, kemampuan berbahasa siswa masih rendah terutama kemampuan berbahasa secara lisan. Siswa tidak percaya diri dan enggan dalam mengutarakan setiap ide, gagasan dan pendapat yang sebenarnya ada di benak siswa.

Kenyataan di SDN Jember Lor 05 juga membuktikan bahwa kemampuan berbicara siswa tergolong rendah. Siswa cenderung enggan dan takut salah dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang selama ini mereka terima adalah penonjolan hafalan dan sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak disertai dengan pemahaman siswa yang mendalam. Sehingga siswa cenderung memilih diam dan pasif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas VA SDN Jember Lor 05 pada tanggal 02 November 2015, salah satu mata pelajaran yang memiliki kendala cukup serius yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia karena

sebagian besar siswa belum menguasai aspek kemampuan berbicara yang disebabkan oleh: a) kurang mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat dalam bahasa Indonesia; b) siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah di dalam kehidupan sehari-hari; c) siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan guru sehingga siswa cenderung pasif saat pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, maka guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa agar mudah dalam mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat secara lisan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Komalasari, 2010:7).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa dituntut belajar melalui pengalaman bukan menghafal. Siswa diharapkan mampu mengkonstruksikan pengetahuan yang siswa dapatkan melalui pengalaman pribadi yang telah terekam dalam benak mereka. Sehingga pendekatan ini menjadi pendekatan yang sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia karena kegiatan berbicara siswa didasarkan atas pengalaman yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Memainkan Drama Pendek di Kelas V SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015-2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) bagaimanakah proses penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016?
- 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan pendekatan kontekstual?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016.
- 2) untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan pendekatan kontekstual.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- 1) bagi siswa, siswa semakin termotivasi untuk belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
- 3) bagi peneliti, peneliti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 2) bagi guru, hasil penelitian ini memberikan alternatif pembelajaran bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pembahasan tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN Jember Lor 05 menggunakan landasan teori meliputi: (1) pembelajaran Bahasa Indonesia di SD (2) kemampuan berbicara, (3) jenis-jenis berbicara, (4) faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara, (5) pendekatan pembelajaran, (6) pendekatan kontekstual, (7) karakteristik pendekatan kontekstual, (8) komponen pembelajaran kontekstual, (9) implementasi pendekatan kontekstual, (10) penelitian yang relevan, dan (11) hipotesis tindakan.

### **2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan pada siswa di Sekolah Dasar karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dengan belajar bahasa Indonesia siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga mampu menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang ia pelajari dari cabang ilmu lainnya. Hal ini merupakan sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di Sekolah Dasar (SD) karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah, dkk. (1991:1) adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian:

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan Nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada empat kemampuan berbahasa yaitu mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik menggunakan media Bahasa Indonesia (Tarigan, 1981:1). Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru akan lebih berfokus pada empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Hal tersebut relevan dengan silabus kurikulum 2006 bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara

3. Membaca

4. Menulis

Diantara beberapa aspek-aspek kemampuan berbahasa tersebut, kemampuan berbicara merupakan aspek yang pertama kali dikenal oleh seorang siswa bahkan sejak awal mula ia dilahirkan sudah mengenal aktifitas berbicara atau mengucapkan lambang-lambang bunyi. Kemampuan berbicara sangat berperan penting bagi siswa saat berinteraksi dan berkomunikasi, baik dengan keluarga, guru, maupun teman sejawat. Oleh karena itu siswa harus dilatih supaya memiliki kemampuan berbicara yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.2 Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:165). Tarigan (1998:15) mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan. Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Tarigan (2008:9) memberikan pengertian berbicara sebagai suatu kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan keinginan, kehendak, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penelitian ini mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan.

### 2.3 Jenis-jenis Berbicara

Saddhono (2012:38) mengungkapkan bahwa jenis-jenis berbicara ada tiga macam yaitu: *persuasif*, *instruktif* dan *rekreatif*. Berbicara *persuasif* adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Berbicara *persuasif* meliputi mendorong, meyakinkan, dan bertindak. Berbicara *instruktif* adalah berbicara yang menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Berbicara *instruktif* bertujuan memberitahukan. Sedangkan berbicara *rekreatif* adalah berbicara yang menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan. Berbicara *rekreatif* bertujuan untuk menyenangkan.

Menurut Logan, dkk. (dalam Tarigan, 1997:48) mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara banyak ragamnya. Dari berbagai macam kegiatan berbicara dikelompokkan menjadi dua yaitu kegiatan berbicara yang bersifat informal dan formal. Kegiatan berbicara informal meliputi: percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, tukar pengalaman dan bertelepon. Sedangkan kegiatan berbicara formal meliputi: ceramah, perencanaan dan penilaian, dan *interview*. Dari pengelompokan tersebut dapat disimpulkan bahwa percakapan merupakan bagian dari kegiatan berbicara yang bersifat informal.

Dalam penelitian ini kegiatan berbicara yang digunakan adalah berbicara informal yaitu percakapan.

### 2.4 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara ada dua yaitu kebahasaan dan nonkebahasaan. (Arsjad dan Mukti, 1991:17).

1. Faktor kebahasaan penunjang keefektifan berbicara antara lain sebagai berikut:

a. Ketetapan ucapan

Seorang pembicara harus selalu membiasakan diri mengungkapkan perasaannya dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat. Pengucapan bunyi yang salah atau tidak tepat akan mengakibatkan pendengar merasa bosan, tidak menyenangkan.

Ketepatan pengucapan bunyi sangat mempengaruhi proses komunikasi dengan orang lain yang mendengar.

b. Pilihan kata

Dalam berbicara dengan orang lain harus menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat. Dalam proses komunikasi seorang akan merasa tertarik dengan topik pembicaraan jika si pembicara menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat dan mudah dimengerti oleh pendengar sehingga tujuan pembicaraan akan tercapai.

c. Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi

Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan berbicara. Jika ada suatu pembicaraan yang kurang menarik maka dengan kesesuaian tekanan, nada, dan durasi pembicaraan itu akan menjadi menarik, sebaliknya jika ada suatu masalah yang menarik disampaikan dengan datar tidak ada kesesuaian tekanan, nada, dan durasi, maka pembicaraan tersebut akan membosankan bagi pendengar.

d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicara berkaitan dengan penggunaan kalimat oleh pembicara. Pembicara yang menggunakan kalimat yang efektif akan memudahkan pendengar menerima pembicaraan tersebut dan mudah menerima isi dari pembicaraan tersebut.

2. Faktor nonkebahasaan penunjang keefektifan berbicara antara lain sebagai berikut:

a. sikap yang tenang, wajar, dan tidak kaku

Sikap yang tidak tenang, tidak wajar, dan kaku akan mengakibatkan adanya ketidaksinambungannya perhatian pada pembicara. Dari sikap pembicara yang tenang, wajar, dan tidak kaku sudah dapat menggambarkan otoritas dan intergitas akan dirinya. Sikap tenang, wajar, dan tidak kaku sebaiknya ditanamkan lebih awal, karena sikap-sikap ini menentukan keberhasilan berbicara.

b. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Dalam berbicara gerak-gerak mimik yang tepat dapat menghidupkan suasana komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Akan tetapi jika pembicara menggunakan gerak-gerak dan mimik yang berlebihan, maka lawan bicara tidak akan

mengerti arah pembicaraan. Mereka hanya memperhatikan gerak-gerik dan mimik yang berlebihan dari pembicara.

c. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Dalam sebuah pembicaraan seorang pembicara harus memiliki sifat terbuka terhadap pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain dan bisa menghargai pendapat orang lain.

d. Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan suara pembicara harus disesuaikan dengan tempat, situasi dan jumlah pendengar. Jika jumlah pendengarnya sedikit maka pembicara tidak perlu berbicara dengan berteriak karena akan mengganggu konsentrasi pendengar.

Agar kemampuan berbicara yang dimiliki siswa lebih meningkat, maka perlu dipersiapkan upaya-upaya untuk mewujudkannya. Guru harus merancang sebuah pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar tujuan yang diharapkan mampu tercapai.

## 2.5 Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru menggunakannya untuk mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan demi ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djamarah dan Zain (2011:120) pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu. Menurut W. Gumo (dalam Siregar dan Nara, 2010:75)

pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara pandang yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam memilih pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara, guru harus mengacu pada kurikulum (Standar Isi). Semua kompetensi dasar berbicara pada kurikulum harus dilihat dan dicocokkan dengan pendekatan dan model pembelajarannya. Pendekatan yang dipilih diharapkan mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi untuk terus berlatih berbicara (Mudini, 2009:21).

## **2.6 Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya 2005:6). Pendekatan kontekstual menurut Suyanto (2003:2) merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai macam mata pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dalam mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari, 2014:6). Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya (Nurhadi dan Senduk, 2009:5). Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual,

tugas siswa yaitu mempelajari materi pembelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Sementara tugas guru yaitu memotivasi siswa menghubungkan pengetahuan lama dan baru dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Jadi melalui pendekatan ini guru diharapkan mampu mengubah cara pandang lama dimana dalam proses pembelajaran guru sebagai aktor utama di depan kelas sedangkan siswa sebagai penonton, ke cara pandang baru yaitu siswalah yang menjadi aktor utama di depan kelas dan siswa aktif bekerja dan belajar di kelas.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Dengan diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia di SDN Jember Lor 05, siswa akan mengalami suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam menemukan dan megemukakan ide dan gagasan sesuai pengalaman yang siswa alami sendiri.

## **2.7 Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Karakteristik pendekatan kontekstual menurut Johnson (dalam Komalasari, 2014:7) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan hubungan yang bermakna  
Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang penting  
Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
- c. Belajar yang diatur sendiri  
Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk/hasilnya yang sifatnya nyata.
- d. Bekerja sama  
Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling memengaruhi dan saling berkomunikasi.

- e. Berpikir kritis dan kreatif  
Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan bukti-bukti dan logika.
- f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa  
Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
- g. Mencapai standar yang tinggi  
Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “excellence”.
- h. Menggunakan penilaian otentik  
Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Priyatni (2002:2) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran diupayakan dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami (*learning by doing*).
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi (*learning in a group*).
- 5) Kebersamaan, kerja sama saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).

- 7) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

## 2.8 Komponen Pendekatan Kontekstual

Menurut Nurhadi dan Senduk (2009:37) tujuh komponen utama yang harus diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

### 1) Komponen Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Atas dasar pengertian tersebut, prinsip dasar konstruktivisme dalam praktik pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran lebih utama daripada hasil pembelajaran;
- b. Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistik;
- c. Siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri;
- d. Siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar;
- e. Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri;
- f. Pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru;
- g. Pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (yaitu

struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung/menyesuaikan hadirnya pengalaman baru).

## 2) Komponen Inkuiri

Inkuiri merupakan sebuah siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori, baik perorangan maupun kelompok. Siswa dituntut untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan pengertian tersebut, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru ketika menerapkan komponen inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri;
- b. Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa;
- c. Siklus inkuiri adalah observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*).

## 3) Komponen Bertanya

Bertanya adalah induk dari pembelajaran kontekstual. Bertanya adalah sebagai alat belajar dan mengembangkan sifat ingin tahu siswa.

Atas dasar pengertian tersebut, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan komponen bertanya adalah sebagai berikut:

- a. Penggalan informasi lebih efektif apabila dilakukan melalui bertanya;
- b. Konfirmasi terhadap apa yang sudah diketahui lebih efektif melalui tanya jawab;
- c. Dalam rangka penambahan atau pemantapan pemahaman lebih efektif dilakukan lewat diskusi (baik kelompok maupun kelas);
- d. Bagi guru, bertanya kepada siswa bisa mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa;
- e. Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respons siswa,

mengetahui kadar keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, memfokuskan perhatian siswa pada sesuai yang dikehendaki guru, membangkitkan lebih banyak pertanyaan bagi diri siswa, dan menyegarkan pengetahuan siswa.

#### 4) Komponen Masyarakat Belajar

Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antarteman, antarkelompok, dan antara mereka yang tahu ke mereka yang belum tau.

Berikut disajikan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru ketika menerapkan, pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen learning community.

- a. Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau sharing dengan pihak lain;
- b. Sharing terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi;
- c. Sharing terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah;
- d. Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat didalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain;
- e. Yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.

#### 5) Komponen Pemodelan

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa-siswanya melakukan.

Prinsip-prinsip komponen pemodelan yang perlu diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru;
- b. Model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya;
- c. Model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan.

#### 6) Komponen Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Lakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa merasa telah belajar sesuatu.

Prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan guru dalam rangka penerapan komponen refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Perenungan atas sesuatu pengetahuan yang baru diperoleh merupakan pengayaan atas pengetahuan sebelumnya;
- b. merupakan respons atas kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diperolehnya;
- c. Perenungan bisa berupa menyampaikan penilaian atas pengetahuan yang baru diterima, membuat catatan singkat, diskusi dengan teman sejawat, atau unjuk kerja.

#### 7) Komponen Penilaian yang Sebenarnya

Penerapan pembelajaran berbasis kontekstual sudah selangkahnya diiringi oleh sistem penilaian yang berbasis kontekstual pula. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, prinsip dasar yang perlu menjadi perhatian guru ketika menerapkan komponen penilaian autentik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian autentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa;
- b. Penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil;
- c. Guru menjadi penilai yang konstruktif (*constructive evaluators*) yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar;
- d. Penilaian autentik memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian sesama (*peer assessment*);
- e. Penilaian autentik mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas (*performance-based*);
- f. Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran;
- g. Penilaian autentik dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran, dan/atau untuk menentukan prestasi siswa.

## **2.9 Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Berbicara**

### **Bahasa Indonesia**

- a. Prabelajar
  - 1) mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan doa;
  - 2) memeriksa kehadiran siswa;

- 3) guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang drama seperti “siapa yang suka menonton film” dan “siapa yang pernah melihat pementasan drama?” (konstruktivisme);
  - 4) menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Saat belajar
- 1) guru meminta siswa mengamati contoh naskah drama dan mengamatinya (pemodelan);
  - 2) guru bertanya pada siswa tentang apa yang mereka temukan dalam naskah drama (bertanya);
  - 3) guru menjelaskan kepada siswa hakikat drama dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum bermain drama;
  - 4) guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa (masyarakat belajar);
  - 5) guru meminta siswa mendiskusikan tema drama bersama kelompok masing-masing (inkuiri);
  - 6) guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan alur cerita dalam drama, menentukan penokohan dan berlatih mendalami karakter tokoh yang akan dipentaskan;
  - 7) setiap kelompok menampilkan drama tanpa naskah drama secara bergantian (penilaian autentik);
  - 8) guru meminta setiap kelompok menanggapi penampilan drama kelompok lain secara bergantian;
  - 9) guru memberikan saran dan kritik atas penampilan drama setiap kelompok dan perorangan.
- c. Pasca belajar
- 1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran (refleksi);
  - 2) tindak lanjut guru memberikan penguatan materi pelajaran yang disampaikan pada siswa;
  - 3) guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan ucapan salam.

### **2.10 Penelitian yang Relevan**

Menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut yaitu pendekatan kontekstual. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ade Putri (2013), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa dapat meningkat setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Affandi (2013) juga membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2013) membuktikan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Persamaan dari ketiga penelitian ini yaitu pada jenis pendekatan pembelajaran yang diterapkan sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual yang terdiri dari tujuh komponen yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.

### **2.11 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan pendekatan kontekstual, maka kemampuan berbicara siswa kelas VA SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang meliputi: (1) subjek penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) definis operasional, (4) jenis penelitian, (5) rancangan penelitian, (6) tahap-tahap penelitian, (7) metode pengumpulan data, (8) tehnik analisis data, dan (9) instrumen penelitian.

### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Jember Lor 05 pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah seluruh siswa kelas VA adalah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jember Lor 05. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

### **3.3 Definisi Operasional**

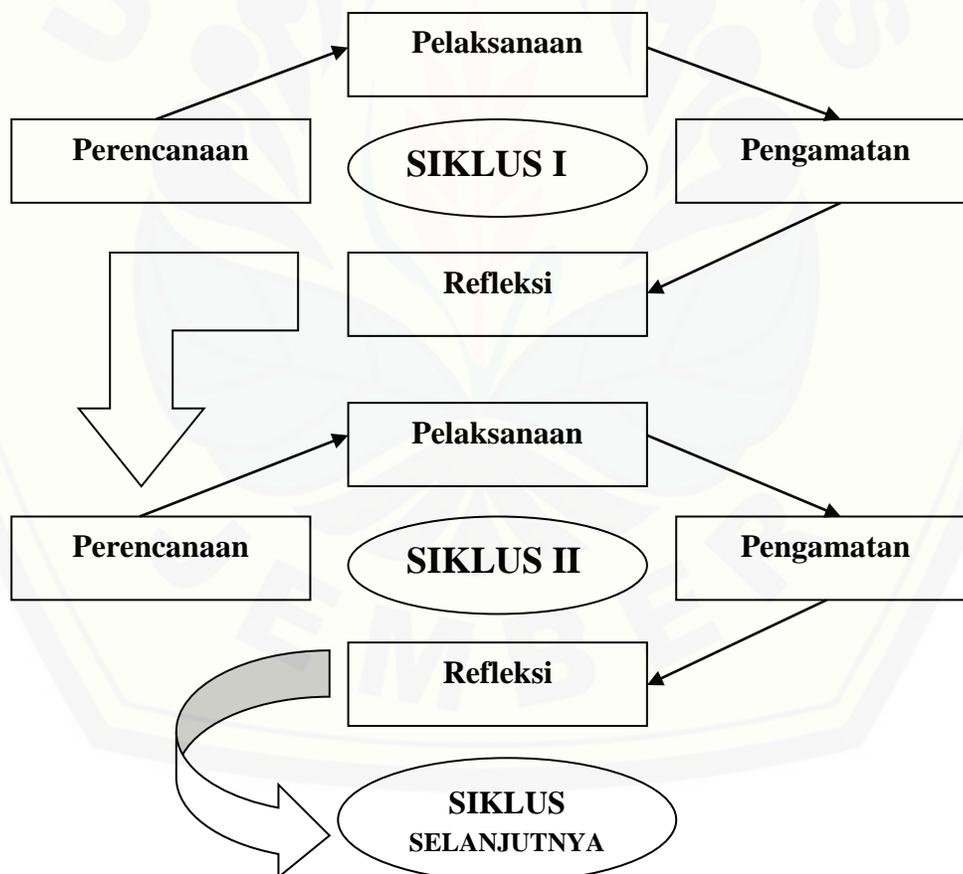
- 1) Kemampuan berbicara adalah suatu kemampuan menyampaikan keinginan, kehendak, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.
- 2) Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang memiliki tujuh komponen pembelajaran meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

### 3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Kunandar (dalam Ekawarna, 2013:5) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini mengacu pada pandangan Kemmis & Mc.Taggart, (dalam Ekawarna, 2013:20) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus.



Gambar 3.1 Rancangan penelitian menurut Kemmis & Mc.Taggart (Mc. Taggart dalam Ekawarna, 2013:20).

### 3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pandangan Kemmis & Mc.Taggart, (dalam Ekawarna, 2013:20) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas VA melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas VB ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) membuat dan mempersiapkan skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam hal ini mengukur kemampuan berbicara siswa.

#### b. Pelaksanaan tindakan

##### 1) Pendahuluan

- a) mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan doa
- b) memeriksa kehadiran siswa
- c) guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang drama seperti “siapa yang suka menonton film?” dan “siapa yang pernah melihat pementasan drama?” (konstruktivisme)
- d) menyampaikan tujuan pembelajaran

##### 2) Kegiatan Inti

- a) guru meminta siswa mengamati contoh naskah drama dan mengamatinya (pemodelan)

- b) guru bertanya pada siswa tentang apa yang mereka temukan dalam naskah drama (bertanya)
- c) guru menjelaskan kepada siswa hakikat drama dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum bermain drama
- d) guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa (masyarakat belajar)
- e) guru meminta siswa mendiskusikan tema drama bersama kelompok masing-masing (inkuiri)
- f) guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan alur cerita dalam drama, menentukan penokohan dan berlatih mendalami karakter tokoh yang akan dipentaskan
- g) setiap kelompok menampilkan drama tanpa naskah drama secara bergantian (penilaian autentik)
- h) guru meminta setiap kelompok menanggapi penampilan drama kelompok lain secara bergantian
- i) guru memberikan saran dan kritik atas penampilan drama setiap kelompok dan perorangan

### 3) Penutup

- a) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran (refleksi)
- b) tindak lanjut guru memberikan penguatan materi pelajaran yang disampaikan pada siswa
- c) guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam

### c. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika peneliti mengamati sekaligus berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung.

- 1) peneliti bekerjasama dengan guru dan 2 observer yaitu teman sejawat untuk melakukan observasi pada siswa

- 2) observer mengamati dan menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran, serta menilai aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan dan hasil tes penilaian keterampilan berbicara.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, seperti melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam sebuah penelitian, tidak hanya mengandalkan ingatan untuk menuangkannya dalam sebuah laporan yang baik. Namun dalam sebuah penelitian perlu adanya bukti-bukti konkret yang menggambarkan kejadian nyata di lapangan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan sebuah catatan yang dapat menggambarkan kejadian konkret di lapangan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 orang observer yaitu teman sejawat. Bentuk observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan kegiatan guru dan siswa selama proses tindakan penelitian berlangsung.

## 2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Wawancara ini dilakukan dengan siswa dan guru kelas VA SDN Jember Lor 05.

## 3) Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi.

Dalam penelitian ini menggunakan tes kinerja atau perbuatan berupa penilaian saat siswa memainkan drama pendek. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual saat memainkan drama pendek. Tes kemampuan berbicara merupakan tes berbahasa yang difungsikan untuk mengukur kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan.

## 4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah objek yang menyajikan informasi. Dokumentasi juga merupakan wadah pengetahuan dan ingatan manusia, karena dalam dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala yang diingat manusia dituangkan ke dalam dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data nama siswa kelas VA SDN Jember Lor 05, data nilai kemampuan berbicara siswa prasiklus, dan silabus yang digunakan sebagai data awal dalam proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan beberapa arsip lainnya seperti rancangan perencanaan pembelajaran, daftar nilai kemampuan berbicara, dan foto aktivitas siswa pada saat pembelajaran kemampuan berbicara merupakan dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran ketika tindakan berlangsung.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif, maka analisis tersebut menggunakan angka-angka sebagai teknik utama melakukan analisis data. Semua peristiwa yang direkam dalam penelitian disajikan dalam bentuk angka atau dikuantifikasikan dan kemudian kesimpulan juga diambil secara kuantitatif. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemudian dianalisis untuk menggambarkan bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Masyhud, 2014:282). Data yang disajikan berupa angka-angka dan analisis yang digunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut:

a. Penilaian kemampuan berbicara siswa melalui kinerja bermain drama

Pengubahan skor menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan: pi = nilai prestasi individu

srt = skor tercapai

si = skor ideal

100 = konstanta

b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: pt = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa keseluruhan

100% = konstanta

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila dari 70 % siswa mendapatkan nilai  $\geq$  70.

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Instrumen penilaian kemampuan berbicara

Dengan instrumen ini, peneliti akan mendapatkan hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa berupa skor. Seperti yang dikemukakan oleh Arsjad dan Mukti (1991:32) penilaian berbicara mencakup aspek kebahasaan (ketepatan pengucapan, pilihan kata, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, dan ketepatan sasaran pembicaraan) dan aspek nonkebahasaan (sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, dan kenyaringan suara). Berdasarkan pendapat tersebut penilaian berbicara dalam penelitian ini telah disederhanakan menjadi empat aspek penilaian meliputi intonasi, lafal, gerak dan mimik.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat informasi tentang aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Kinerja Bermain Drama

No	Nama	Aspek Kebahasaan						Aspek Nonkebahasaan						Skor
		Intonasi			Lafal			Gerak			Mimik			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Keterangan aspek kebahasaan :

1) Ketepatan intonasi

Nilai 3 = apabila suara siswa dalam berbicara sangat nyaring

2 = apabila suara siswa dalam berbicara cukup nyaring

1 = apabila suara siswa dalam berbicara kurang nyaring

2) Ketepatan lafal

Nilai 3 = apabila pelafalan kosa kata siswa dalam berbicara sangat jelas

2 = apabila pelafalan kosa kata siswa dalam berbicara cukup jelas

1 = apabila pelafalan kosa kata siswa dalam berbicara kurang jelas

Keterangan aspek non kebahasaan

1) Kesesuaian gerak dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian gerak dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian gerak dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian gerak dengan isi drama kurang sesuai

2) Kesesuaian mimik dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian mimik dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian mimik dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian mimik dengan isi drama kurang sesuai

a. Penilaian kemampuan berbicara siswa melalui kinerja bermain drama

Pengubahan skor menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:  $p_i$  = nilai prestasi individu  
 $s_{rt}$  = skor tercapai  
 $s_i$  = skor ideal  
 100 = konstanta

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kriteria
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 - 59	Kurang
$\leq 39$	Sangat Kurang

b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  $pt$  = persentase ketuntasan hasil belajar siswa  
 $n$  = jumlah siswa yang tuntas belajar  
 $N$  = jumlah siswa keseluruhan  
 100% = konstanta

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Taraf Keberhasilan	Kategori
80 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 79 %	Baik
60 % - 69 %	Cukup
40% - 59%	Kurang
$\leq 39\%$	Sangat Kurang

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila dari 70 % siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tentang penutup yang meliputi: (1) kesimpulan, dan (2) saran.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka diperoleh kesimpulan bahwa proses penerapan pendekatan kontekstual melalui kegiatan memainkan drama pendek dilaksanakan dengan cara: 1) tahap konstruktivisme, guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya. Pada tahap ini guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang mengarah pada drama. 2) tahap pemodelan, guru menyajikan contoh naskah drama pada siswa dan meminta siswa mengamatinya. 3) tahap bertanya, guru bertanya kepada siswa tentang apa saja yang siswa temukan setelah mengamati contoh naskah drama. 4) tahap masyarakat belajar, guru meminta siswa membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 5) tahap inkuiri, guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan tema drama, membuat naskah drama, menentukan penokohan, dan berlatih bermain drama. Selanjutnya, siswa diminta untuk menampilkan drama tersebut. 6) tahap penilaian autentik, guru tidak hanya menilai hasil belajar berupa hasil tes kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan bermain drama, namun juga menilai proses belajar siswa yaitu aktifitas siswa saat mengikuti pembelajaran. 7) tahap refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Adapun kendala yang terdapat pada siklus I yaitu rendahnya volume suara sebagian siswa saat bermain drama, dan mimik siswa belum sesuai dengan isi drama. Hal tersebut disebabkan oleh penonton yang menertawai pemain saat bermain drama di depan kelas. Selanjutnya, diputuskan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan cara guru mengadakan perjanjian dengan siswa bahwa siswa yang

menjadi penonton tidak boleh menertawakan siswa lain yang tampil bermain drama. Selain itu, bagi kelompok yang tampil terbaik akan diberikan hadiah.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada siklus I sebesar 18%, dari prasiklus 45% meningkat menjadi 63%. Pada siklus II meningkat sebesar 10%, dari siklus I 63% meningkat menjadi 73%.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah yang terkait, diharapkan dapat memberikan himbauan bagi guru kelas lain di SDN Jember Lor 05 untuk menerapkan pendekatan kontekstual karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

### 2) Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan pendekatan pembelajaran ini dijadikan alternatif penerapan pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran berbicara.

### 3) Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian untuk menemukan hasil baru agar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

**DAFTAR PUSTAKA**

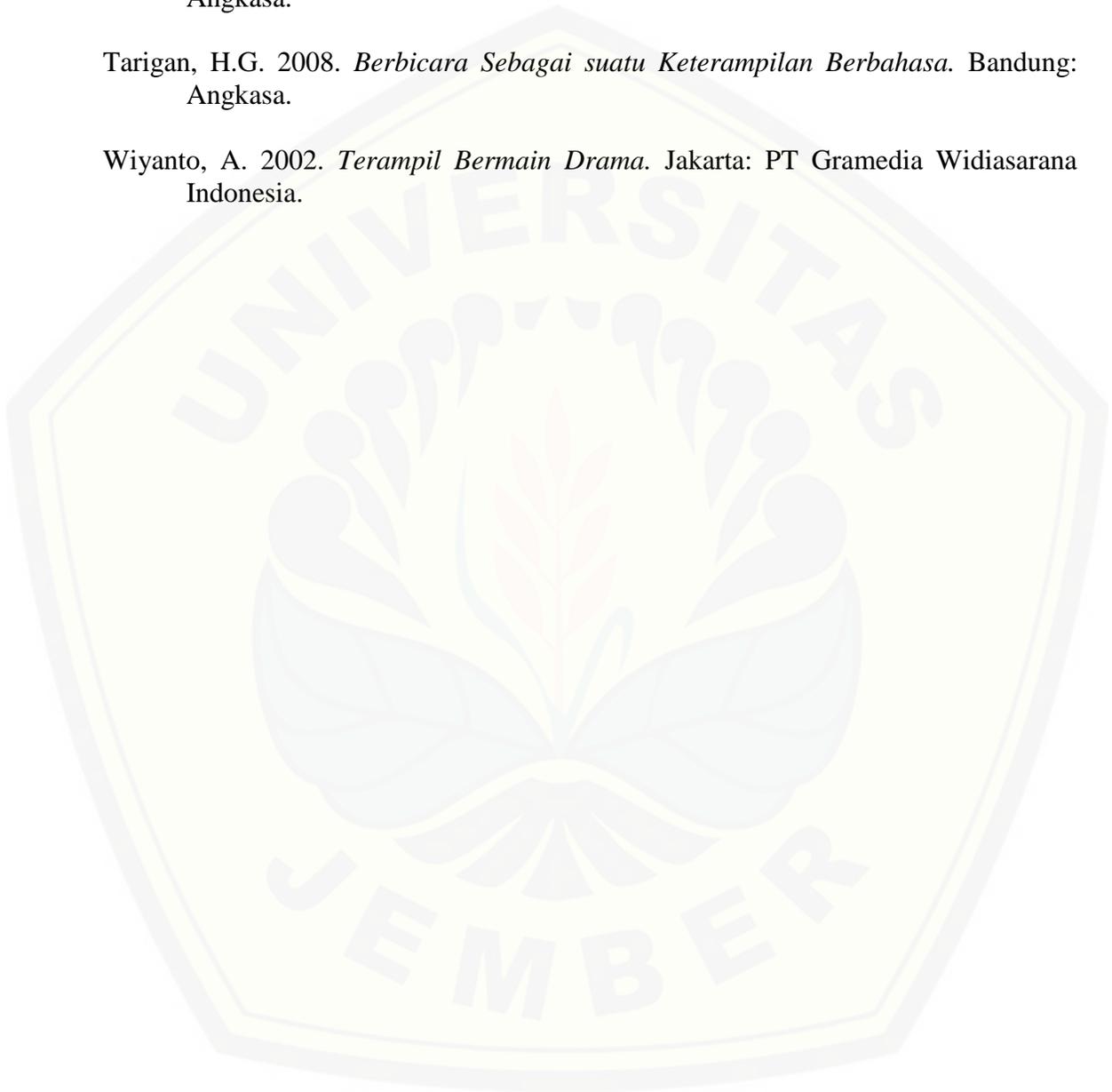
- Akhadiah, dkk. 1991. *Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad dan Mukti. 1991. *Faktor Kebahasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah dan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: GP Press Group.
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan.
- Mudini. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Muslich, M. 2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi dan Senduk. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama
- Priyatni, E.T. 2002. *Penerapan Konsep dan Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Saddhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati
- Siregar dan Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensinda.
- Suyanto, Kasihani E. 2003. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang

Tarigan, D. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H. G. 1998. *Tehnik Berbicara dan Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyanto, A. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.



## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah proses penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Jember Lor 05?</li> <li>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN Jember Lor 05?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kontekstual</li> <li>2. Kemampuan Berbicara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa</li> <li>2. Tes hasil belajar: Tes kemampuan berbicara melalui kinerja bermain drama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek penelitian: Siswa kelas V SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016</li> <li>2. Informan: Guru kelas V SDN Jember Lor 05</li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Skor hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</li> <li>2. Penentuan daerah penelitian: SDN Jember Lor 05</li> <li>3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> <li>d. Tes</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Analisa Data: Deskriptif Kuantitatif <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian kemampuan berbicara atau kinerja bermain drama setiap individu <math display="block">pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100</math> <p>pi = nilai prestasi individu srt = skor tercapai si = skor ideal 100 = konstanta</p> </li> </ol> </li> </ol>

- 
- b. Penilaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

pt = presentase ketuntasan hasil belajar siswa klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah semua siswa

---

## LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### B.1 Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Tindakan guru dalam mengajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan kontekstual	Guru (peneliti)
2.	Kemampuan berbicara siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual	Siswa kelas VA SDN Jember Lor 05

### B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diambil	Sumber Data
A.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
1.	Pendekatan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Guru kelas VA SDN Jember Lor 05
2.	Tanggapan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia	
3.	Kemampuan berbicara siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia	
4.	Pendapat siswa mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia	Siswa kelas VA SDN Jember Lor 05
B.	Setelah Penelitian	
5.	Pendapat guru setelah diterapkan pendekatan kontekstual	Guru kelas VA SDN Jember Lor 05
6.	Pendapat siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual	Siswa kelas VA SDN Jember Lor 05
7.	Kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual	

### B.3. Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil Tes Akhir siklus	Siswa kelas VA SDN Jember Lor 05

### B.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas VA SDN Jember Lor 05	Dokumen
3	Daftar nilai tes kemampuan berbicara siswa	

**LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA****C.1 Wawancara Guru Kelas VA Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengetahui tanggapan siswa saat pembelajaran dan mengetahui kemampuan berbicara siswa.

Jenis : Wawancara

Responden : Guru kelas VA

Nama Guru : .....

NIP : .....

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Pendekatan dan metode pembelajaran apakah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
2	Bagaimanakah tanggapan siswa selama proses pembelajaran tersebut?	
3	Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tersebut?	

**C.2 Wawancara Siswa Kelas VA Sebelum Penelitian****Siswa 1**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Nama Siswa : .....

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah kamu senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia?	
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu?	
3	Apakah kamu aktif berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	

**Siswa 2**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Nama Siswa : .....

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah kamu senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia?	
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu?	
3	Apakah kamu aktif berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	

**C.3 Wawancara Guru Setelah Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan pendekatan kontekstual

Responden : Guru Kelas VA

Nama Guru : .....

NIP : .....

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan Ibu setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
2	Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih mampu dan lebih berani dalam berbicara bahasa Indonesia?	
3	Apakah masih ada siswa kurang aktif dalam berbicara bahasa Indonesia?	

**C.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian****Siswa 1**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Nama Siswa : .....

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah ada perubahan cara guru mengajar bahasa Indonesia?	
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bermain drama?	
3	Apakah kamu sekarang tidak malu dan senang berbicara bahasa Indonesia?	

**Siswa 2**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Nama Siswa : .....

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah ada perubahan cara guru mengajar bahasa Indonesia?	
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bermain drama?	
3	Apakah kamu sekarang tidak malu dan senang berbicara bahasa Indonesia?	

**LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI****D.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Memberikan apersepsi		
2	Kesesuaian apersepsi dengan materi ajar		
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai		
4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
5	Penguasaan kelas		
6	Pelaksanaan pembelajaran yang runtut		
7	Kesesuaian waktu yang telah dialokasikan		
8	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran		
9	Interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar		
10	Menumbuhkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran		
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
12	Menyimpulkan hasil pembelajaran		
13	Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa		
14	Melaksanakan tindak lanjut		

Keterangan : Ya = Terlaksana

Tidak = Tidak terlaksana

## D.2 Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

No.	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	Nilai									
		Menjawab apersepsi			Mengamati naskah drama			Memperhatikan dengan serius saat materi dijelaskan			Kerja sama			Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain					Aktif bertanya								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3						
1.	Ahmad Faisal																										
2.	Ahmad Rendra																										
3.	Aviv Zulvi Mubarak																										
4.	Banterang Iman Adi																										
5.	Cito Hadi Anggara P.																										
6.	Dani Wahyu M.																										
7.	Darma Putra R.																										
8.	Dayu Adi Saputra																										
9.	Della Oktavia N.I																										
10.	Dio Firmansyah																										
11.	Endrico Dwicahyo																										
12.	Frida Noni Erwina																										
13.	Giovanny																										
14.	Hesti Arizona																										
15.	Hikmahtul Hasanah																										
16.	Icha Fitria Nengtyas																										
17.	Ifan Angga Pratama																										
18.	Irfan Juliono																										
19.	Jamila																										
20.	Juliana Kristia																										
21.	Lintang Novi L.																										
22.	M. Ilyas Syahroni																										

Keterangan : 3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

**D.3 Pedoman Observasi Kemampuan Berbicara Siswa**

No.	Nama	Aspek Kebahasaan						Aspek Nonkebahasaan						Jumlah Skor	Nilai
		Intonasi			Lafal			Gerak			Mimik				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Ahmad Faisal														
2.	Ahmad Rendra W.R.														
3.	Aviv Zulvi Mubarak														
4.	Banterang Iman Adi A.														
5.	Cito Hadi Anggara P.														
6.	Dani Wahyu M.														
7.	Darma Putra Ramadhani														
8.	Dayu Adi Saputra														
9.	Della Oktavia Nur Ismah														
10.	Dio Firmansyah														
11.	Endrico Dwicahyo I.														
12.	Frida Noni Erwina														
13.	Giovanny														
14.	Hesti Arizona														
15.	Hikmahtul Hasanah														
16.	Icha Fitria Nengtyas														
17.	Ifan Angga Pratama I.P.														
18.	Irfan Juliono														
19.	Jamila														
20.	Juliana K.														
21.	Lintang Novi Lestari														
22.	M. Ilyas Syahroni														

Keterangan aspek kebahasaan :

1) Ketepatan intonasi

Nilai 3 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara sangat baik

2 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara cukup baik

1 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara kurang baik

2) Ketepatan lafal

Nilai 3 = apabila pelafalan kata saat berbicara sangat jelas

2 = apabila pelafalan kata saat berbicara cukup jelas

1 = apabila pelafalan kata saat berbicara kurang jelas

Keterangan aspek non kebahasaan

1) Kesesuaian gerak dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian gerak dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian gerak dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian gerak dengan isi drama kurang sesuai

2) Kesesuaian mimik dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian mimik dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian mimik dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian mimik dengan isi drama kurang sesuai

**LAMPIRAN E. SILABUS**

Nama Sekolah : SDN Jember Lor 05

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	Memainkan Drama	1. Menemukan topik drama tentang kehidupan sehari-hari 2. Memahami cara bermain drama dengan baik 3. Memerankan drama dengan intonasi, lafal, gerak, dan mimik yang tepat	1. Apersepsi tentang drama 2. Membaca dan memahami isi naskah drama yang dibagikan 3. Memainkan drama bersama kelompok 4. Membahas cerita atau masalah di dalam drama setiap kelompok 5. Mengomentari penampilan drama setiap kelompok	Tes kemampuan berbicara melalui kinerja bermain drama	3x35 menit	1. LKS untuk SD/MI Kelas V 2. Buku berjudul Terampil Bermain Drama

**LAMPIRAN F. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****F.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas Semester** : V (Lima)/2 (Dua)

**Nama Sekolah** : SDN Jember Lor 05

**Alokasi Waktu** : 3x35 menit

**I. Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

**II. Kompetensi Dasar**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat

**III. Indikator**

1. Mampu menemukan topik drama tentang kehidupan sehari-hari
2. Mampu memahami cara bermain drama yang baik
3. Mampu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu menemukan topik drama tentang kehidupan sehari-hari
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu memahami cara bermain drama yang baik
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu memerankan drama dengan lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat.

**V. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Kontekstual
2. Metode Ceramah

### 3. Metode Penugasan

## VI. Materi Pokok

1. Langkah-langkah bermain drama
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain drama
3. Naskah drama di buku LKS

### JANGAN MENCONTEK

*Saat pulang sekolah, Desta menegur Rosi dengan nada yang tinggi. Kemudian mereka terlibat suatu perdebatan.*

Desta : Rosi, tadi kamu mencontek buku kan saat ulangan IPS?

Rosi : Siapa yang mencontek?

Desta : Kamu tidak perlu mengelak lagi Ros! Tadi saya melihatnya sendiri kamu membuka buku di bawah laci!

*Tiba-tiba Miko datang untuk melerai keduanya.*

Miko : Hey, ada apa ini? Kenapa kamu teriak-teriak seperti itu Desta?

Desta : Tadi Rosi mencontek buku Mik saat ulangan IPS.

Rosi : Desta, kamu jangan sembarangan menuduh saya! Itu fitnah!

Miko : Apa benar itu Ros? Kamu tidak mencontek buku kan saat ulangan tadi?  
Rosi berusaha berkelit dari pertanyaan Miko.

Rosi : Memangnya kenapa kalau saya mencontek buku?! Apa ada yang dirugikan? Yang pentingkan saya tidak mencontek jawaban kalian!

Desta : Itu sama saja curang Ros! Kamu tidak boleh melihat buku pada waktu ulangan!

Miko : Rosi, Desta benar. Apa yang kamu lakukan itu bukan perbuatan yang baik.

*Rosi menunduk, merasa terpojok dan akhirnya ia mengakui kesalahannya dengan rasa malu.*

Rosi : Iya Miko, saya tahu itu. Tapi saya juga terpaksa karena saya belum sempat belajar tadi malam.

Miko : Apapun alasan kamu, mencontek itu tetap tidak benar Ros.

Rosi : Iya Miko. Des, maafkan saya. Saya berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

Desti : Baiklah, untuk kali ini saya memaafkan kamu. Tapi kalau kamu mengulanginya lagi, saya akan melaporkan kamu ke pak guru.

Miko : Ya sudah, sekarang kalian baikkan. Jangan marahan lagi ya?

*Rosi dan Desti bersalaman. Dan mereka bertiga pun kemudian pulang berjalan kaki bersama.*

## **VII. Skenario Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- a) mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan doa
- b) memeriksa kehadiran siswa
- c) guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang drama seperti “siapa yang suka menonton film?” dan “siapa yang pernah melihat pementasan drama?” (konstruktivisme)
- d) menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (95 menit)**

- a) guru meminta siswa mengamati contoh naskah drama dalam buku LKS (pemodelan)
- b) guru bertanya pada siswa tentang apa yang mereka temukan dalam naskahdrama (bertanya)
- c) guru menjelaskan kepada siswa hakikat drama, dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum bermain drama
- d) guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa (masyarakat belajar)
- e) guru meminta siswa mendiskusikan tema drama bersama kelompok masing-masing (inkuiri)

- f) guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan alur cerita dalam drama, menentukan penokohan dan berlatih mendalami karakter tokoh yang akan dipentaskan
- g) setiap kelompok menampilkan drama tanpa naskah drama secara bergantian (penilaian autentik)
- h) guru meminta setiap kelompok menanggapi penampilan drama kelompok lain secara bergantian
- i) guru memberikan saran dan kritik atas penampilan drama setiap kelompok dan perorangan

### 3. Penutup (5 menit)

- a) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran (refleksi)
- b) tindak lanjut guru memberikan penguatan materi pelajaran yang disampaikan pada siswa
- c) guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam

## VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber

- a. Standar Isi SD/MI mata pelajaran Bahasa Indonesia KTSP 2006
- b. Buku Bahasa Indonesia kelas V semester 2 tahun
- c. Buku panduan Berjudul Terampil Bermain Drama

### 2. Media: teks/naskah drama

## IX. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes kinerja bermain drama. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian berikut ini.

Tabel Skor Penilaian

No.	Nama	Aspek Kebahasaan			Aspek Nonkebahasaan			Skor						
		Intonasi			Lafal				Gerak			Mimik		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Keterangan aspek kebahasaan :

1) Ketepatan intonasi

Nilai 3 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara sangat baik

2 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara cukup baik

1 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara kurang baik

2) Ketepatan lafal

Nilai 3 = apabila pelafalan kata saat berbicara sangat jelas

2 = apabila pelafalan kata saat berbicara cukup jelas

1 = apabila pelafalan kata saat berbicara kurang jelas

Keterangan aspek non kebahasaan

1) Kesesuaian gerak dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian gerak dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian gerak dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian gerak dengan isi drama kurang sesuai

2) Kesesuaian mimik dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian mimik dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian mimik dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian mimik dengan isi drama kurang sesuai

Jember, 01 Maret 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Jember Lor 05 ,

Peneliti,

**Wiwiet Meiarini, S.Pd.**

NIP 195805061978032010

**Elok Fitriyah Lukmana**

NIM 120210204096

**F.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas Semester** : V (Lima)/2 (Dua)

**Nama Sekolah** : SDN Jember Lor 05

**Alokasi Waktu** : 3x35 menit

**I. Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

**II. Kompetensi Dasar**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat

**III. Indikator**

1. Mampu menemukan topik drama tentang kehidupan sehari-hari
2. Mampu memahami cara bermain drama yang baik
3. Mampu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu menemukan topik drama tentang kehidupan sehari-hari
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu memahami cara bermain drama yang baik
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu memerankan drama dengan lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat.

**V. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Kontekstual
2. Metode Ceramah
3. Metode Penugasan

**VI. Materi Pokok**

1. Langkah-langkah bermain drama
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain drama
3. Naskah drama di buku LKS

**JANGAN MENCONTEK**

*Saat pulang sekolah, Desta menegur Rosi dengan nada yang tinggi. Kemudian mereka terlibat suatu perdebatan.*

Desta : Rosi, tadi kamu mencontek buku kan saat ulangan IPS?

Rosi : Siapa yang mencontek?

Desta : Kamu tidak perlu mengelak lagi Ros! Tadi saya melihatnya sendiri kamu membuka buku di bawah laci!

*Tiba-tiba Miko datang untuk melerai keduanya.*

Miko : Hey, ada apa ini? Kenapa kamu teriak-teriak seperti itu Desta?

Desta : Tadi Rosi mencontek buku Mik saat ulangan IPS.

Rosi : Desta, kamu jangan sembarangan menuduh saya! Itu fitnah!

Miko : Apa benar itu Ros? Kamu tidak mencontek buku kan saat ulangan tadi? Rosi berusaha berkelit dari pertanyaan Miko.

Rosi : Memangnya kenapa kalau saya mencontek buku?! Apa ada yang dirugikan? Yang pentingkan saya tidak mencontek jawaban kalian!

Desta : Itu sama saja curang Ros! Kamu tidak boleh melihat buku pada waktu ulangan!

Miko : Rosi, Desta benar. Apa yang kamu lakukan itu bukan perbuatan yang baik.

*Rosi menunduk, merasa terpojok dan akhirnya ia mengakui kesalahannya dengan rasa malu.*

Rosi : Iya Miko, saya tahu itu. Tapi saya juga terpaksa karena saya belum sempat belajar tadi malam.

Miko : Apapun alasan kamu, mencontek itu tetap tidak benar Ros.

Rosi : Iya Miko. Des, maafkan saya. Saya berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

Desta : Baiklah, untuk kali ini saya memaafkan kamu. Tapi kalau kamu mengulanginya lagi, saya akan melaporkan kamu ke pak guru.

Miko : Ya sudah, sekarang kalian baikan. Jangan marahan lagi ya?

*Rosi dan Desta bersalaman. Dan mereka bertiga pun kemudian pulang berjalan kaki bersama.*

## **VII. Skenario Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- a) mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan doa
- b) memeriksa kehadiran siswa
- c) guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang drama seperti “siapa yang suka menonton film?” dan “siapa yang pernah melihat pementasan drama?” (konstruktivisme)
- d) menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (95 menit)**

- a) guru meminta siswa mengamati contoh naskah drama dalam buku LKS (pemodelan)
- b) guru bertanya pada siswa tentang apa yang mereka temukan dalam naskah drama (bertanya)
- c) guru menjelaskan kepada siswa hakikat drama, dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum bermain drama
- d) guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa (masyarakat belajar)
- e) guru meminta siswa mendiskusikan tema drama bersama kelompok masing-masing (inkuiri)
- f) guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan alur cerita dalam drama, menentukan penokohan dan berlatih mendalami karakter tokoh yang akan dipentaskan



Keterangan aspek kebahasaan :

1) Ketepatan intonasi

Nilai 3 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara sangat baik

2 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara cukup baik

1 = apabila volume dan tekanan nada saat berbicara kurang baik

2) Ketepatan lafal

Nilai 3 = apabila pelafalan kata saat berbicara sangat jelas

2 = apabila pelafalan kata saat berbicara cukup jelas

1 = apabila pelafalan kata saat berbicara kurang jelas

Keterangan aspek non kebahasaan

1) Kesesuaian gerak dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian gerak dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian gerak dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian gerak dengan isi drama kurang sesuai

2) Kesesuaian mimik dengan isi drama

Nilai 3 = apabila keserasian mimik dengan isi drama sangat sesuai

2 = apabila keserasian mimik dengan isi drama cukup sesuai

1 = apabila keserasian mimik dengan isi drama kurang sesuai

Jember, 08 Maret 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Jember Lor 05 ,

Peneliti,

**Wiwiet Meiarini, S.Pd.**  
NIP 19580506197803200

**Elok Fitriyah Lukmana**  
NIM 120210204096

**LAMPIRAN G. DAFTAR NAMA SISWA****Data Siswa Kelas VA SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	No. Induk	NISN	Nama	L/P
1	2348	0029172644	Ahmad Faisal	L
2	2515	002917264	Ahmad Rendra Wahyu Ramadan	L
3	2350	0029172646	Aviv Zulvi Mubarak	L
4	2351	0029172647	Banterang Iman Adi Anggono	L
5	2352	00298412648	Cito Hadi Anggara Putra	L
6	2361	0029172649	Dani Wahyu Mahardana	L
7	2353	0029172650	Darma Putra Ramadhani	L
8	2354	0029172651	Dayu Adi Saputra	L
9	2355	0029172652	Della Oktavia Nur Ismah	P
10	2293	0029172653	Dio Firmansyah	L
11	2356	0029172654	Endrico Dwicahyo I.	L
12	2297	0029172655	Frida Noni Erwina	P
13	2357	0029172656	Giovanny	L
14	2358	0029172657	Hesti Arizona	P
15	2359	0029172658	Hikmahtul Hasanah	P
16	2360	0029172659	Icha Fitria Nengtyas	P
17	2368	0029172660	Ifan Angga Pratama Imam Putra	L
18	2369	0029172661	Irfan Juliono	L
19	2370	0029172662	Jamila	P
20	2302	0029172663	Juliana Kristianingsih	P
21	2371	0029172664	Lintang Novi Lestari	P
22	2372	0029172665	M. Ilyas Syahroni	L

Laki-laki = 14

Perempuan = 8

Jumlah = 22

## LAMPIRAN H. HASIL WAWANCARA

### H.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengetahui tanggapan siswa saat pembelajaran dan mengetahui kemampuan berbicara siswa.

Jenis : Wawancara

Responden : Guru kelas VA

Nama Guru : Cecilia Emaculata Sripriharini Budianti

NIP : 19581123 197803 2 008

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Pendekatan dan metode pembelajaran apakah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Pendekatan atau metode yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan CBSA dan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, pemberian tugas. Setelah memberikan ceramah, saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi kemudian siswa menjawab. Apabila siswa sudah menjawab dengan cukup baik, selanjutnya saya akan memberikan tugas.
2	Bagaimanakah tanggapan siswa selama proses pembelajaran tersebut?	Sebagian kecil ada yang aktif menanggapi pelajaran dan ada pula yang aktif bermain dengan temannya, akan tetapi ada sebagian siswa yang hanya diam. Siswa yang diam kemungkinan sudah mengerti atau bahkan belum mengerti tapi malu untuk bertanya.
3	Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode tersebut?	Kemampuan berbicara siswa masih rendah. Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka. Selain itu, bahasa yang siswa gunakan sehari-hari adalah bahasa campuran antara bahasa Jawa dan Madura sehingga mereka kurang mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik.

Jember, 02 November 2015

Pewawancara,

**Elok Fitriyah Lukmana** NIM  
120210204096



## H.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penelitian

### Siswa 1

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Nama Siswa : Ahmad Faisal

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah kamu senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia?	Saya senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu?	Senang, tapi kadang-kadang bosan belajar di kelas
3	Apakah kamu aktif berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	Bisa tapi sedikit-sedikit, saya lebih suka berbahasa daerah

### Siswa 2

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Nama Siswa : Juliana

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah kamu senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia?	Saya senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu?	Kadang-kadang
3	Apakah kamu aktif berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	Kadang-kadang, saya malu banyak berbicara di kelas

Jember, 02 November 2015

Pewawancara,

**Elok Fitriyah Lukmana** NIM  
120210204096



**H.3 Wawancara Guru Setelah Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan pendekatan kontekstual

Jenis : Wawancara

Responden : Guru Kelas VA

Nama Guru : Cecilia Emaculata Sripriharini Budianti

NIP : 19581123 197803 2 008

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan Ibu setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saat bermain drama siswa terlihat antusias dan ekspresif. Saat berdialog mereka lebih lancar.
2	Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih mampu dan lebih berani dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan gagasan lewat bahasa Indonesia secara lisan?	Iya, saya merasa siswa lebih mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya saat pembelajaran berbicara melalui drama dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3	Apakah masih ada siswa kurang aktif dalam berbahasa Indonesia?	Ada sebagian kecil siswa.

Jember, 08 Maret 2016

Pewawancara,

**Elok Fitriyah Lukmana** NIM  
120210204096

#### H.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian

##### Siswa 1

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Jenis : Wawancara

Nama Siswa : Ahmad Faisal

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah ada perubahan cara guru mengajar drama saat pelajaran bahasa Indonesia?	Lebih menyenangkan.
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bermain drama hari ini?	Iya. sangat senang.
3	Apakah kamu sekarang tidak malu dan senang berbicara bahasa Indonesia?	Iya. saya berani dan lebih bisa berbicara.

##### Siswa 2

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesulitan siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

Jenis : Wawancara

Nama Siswa : Jamila

Kelas : VA

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah ada perubahan cara guru mengajar drama pada pelajaran bahasa Indonesia?	Iya. tidak memakai naskah dan kami mengarang sendiri

---

		ceritanya.
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bermain drama hari ini?	Senang sekali
3	Apakah kamu sekarang tidak malu dan senang berbicara bahasa Indonesia?	Tidak. Saya sangat senang berbicara bahasa Indonesia. Apalagi saat bermain drama.

---

Jember, 08 Maret 2016

Pewawancara,

**Elok Fitriyah Lukmana** NIM  
120210204096

**LAMPIRAN I. HASIL OBSERVASI****I.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 1**

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pendahuluan		
1	Memberikan apersepsi	√	
2	Kesesuaian apersepsi dengan materi ajar	√	
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
5	Penguasaan kelas		√
6	Pelaksanaan pembelajaran yang runtut	√	
7	Kesesuaian waktu yang telah dialokasikan	√	
C	Keterlibatan dan keaktifan siswa	√	
8	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran	√	
9	Interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar	√	
10	Menumbuhkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran	√	
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
III	Penutup		
12	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
13	Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa	√	
14	Melaksanakan tindak lanjut	√	

Observer,

Utari Nurhayati  
NIM 120210204005

## I.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	Nilai			
		Menjawab apersepsi			Mengamati naskah drama			Memperhatikan dengan serius saat materi dijelaskan			Kerja sama			Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain					Aktif bertanya		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3
1.	Ahmad Faisal			√			√			√			√			√			√	12	66
2.	Ahmad Rendra																			-	-
3.	Aviv Zulvi Mubarak	√					√			√			√			√			√	10	55
4.	Banterang Iman Adi			√			√			√			√			√			√	10	55
5.	Cito Hadi Anggara P.	√					√			√			√			√			√	14	77
6.	Dani Wahyu M.			√			√			√			√			√			√	12	66
7.	Darma Putra R.			√			√			√			√			√			√	12	66
8.	Dayu Adi Saputra			√			√			√			√			√			√	15	83
9.	Della Oktavia N.I			√			√			√			√			√			√	12	66
10.	Dio Firmansyah	√					√			√			√			√			√	11	61
11.	Endrico Dwicahyo			√			√			√			√			√			√	10	55
12.	Frida Noni Erwina			√			√			√			√			√			√	11	61
13.	Giovanny																			-	-
14.	Hesti Arizona			√			√			√			√			√			√	12	66
15.	Hikmahtul Hasanah			√			√			√			√			√			√	14	77
16.	Icha Fitria Nengtyas																			-	-
17.	Ifan Angga Pratama			√			√			√			√			√			√	12	66
18.	Irfan Juliono			√			√			√			√			√			√	15	83
19.	Jamila			√			√			√			√			√			√	12	66
20.	Juliana Kristia			√			√			√			√			√			√	13	72
21.	Lintang Novi L.	√					√			√			√			√			√	11	61
22.	M. Ilyas Syahroni			√			√			√			√			√			√	12	66

Observer,

Ilma Mifta Utami  
120210204101

### I.3 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek Kebahasaan						Aspek Nonkebahasaan						Skor	Nilai	Ket.
		Intonasi			Lafal			Gerak			Mimik					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Ahmad Faisal			√		√			√			√		9	75	T
2.	Ahmad Rendra													-	-	-
3.	Aviv Zulvi Mubarak		√			√			√			√		7	58	TT
4.	Banterang Iman Adi			√			√		√			√		10	83	T
5.	Cito Hadi Anggara P.		√			√			√			√		11	91	T
6.	Dani Wahyu M.		√			√			√			√		8	67	TT
7.	Darma Putra R.		√		√				√			√		7	58	TT
8.	Dayu Adi Saputra		√				√		√			√		10	83	T
9.	Della Oktavia N.I		√				√			√		√		11	91	T
10.	Dio Firmansyah		√			√				√		√		10	83	T
11.	Endrico Dwicahyo		√				√		√			√		10	83	T
12.	Frida Noni Erwina		√				√		√			√		10	83	T
13.	Giovanny													-	-	-
14.	Hesti Arizona			√			√			√		√		12	100	T
15.	Hikmahtul Hasanah			√			√			√		√		12	100	T
16.	Icha Fitria Nengtyas													-	-	-
17.	Ifan Angga Pratama		√			√			√			√		8	67	TT
18.	Irfan Juliono		√			√			√			√		7	58	TT
19.	Jamila		√			√				√		√		10	83	T
20.	Juliana Kristia		√			√			√			√		9	75	T
21.	Lintang Novi L.		√			√			√			√		8	67	TT
22.	M. Ilyas Syahroni		√			√				√		√		11	91	T

Observer,

Ilma Mifta Utami  
120210204101



**I.4 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1	Memberikan apersepsi	√	
2	Kesesuaian apersepsi dengan materi ajar	√	
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	√	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
5	Penguasaan kelas	√	
6	Pelaksanaan pembelajaran yang runtut	√	
7	Kesesuaian waktu yang telah dialokasikan	√	
8	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran	√	
9	Interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar	√	
10	Menumbuhkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran	√	
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam Pembelajaran	√	
Penutup			
12	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
13	Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa	√	
14	Melaksanakan tindak lanjut	√	

Observer,

**Utari Nurhayati**  
NIM 120210204005

## I.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	Nilai			
		Menjawab apersepsi			Mengamati naskah drama			Memperhatikan dengan serius saat materi dijelaskan			Kerja sama			Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain					Aktif bertanya		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3
1.	Ahmad Faisal			√			√			√			√			√			√	14	77
2.	Ahmad Rendra		√			√				√			√			√			√	12	66
3.	Aviv Zulvi Mubarak		√			√				√			√			√			√	11	61
4.	Banterang Iman Adi		√			√				√			√			√			√	12	66
5.	Cito Hadi Anggara P.		√			√				√			√			√			√	14	77
6.	Dani Wahyu M.		√			√				√			√			√			√	12	66
7.	Darma Putra R.		√			√				√			√			√			√	11	61
8.	Dayu Adi Saputra			√		√				√			√			√			√	14	77
9.	Della Oktavia N.I			√		√				√			√			√			√	14	77
10.	Dio Firmansyah		√			√				√			√			√			√	13	72
11.	Endrico Dwicahyo		√			√				√			√			√			√	12	66
12.	Frida Noni Erwina			√		√				√			√			√			√	13	72
13.	Giovanny			√		√				√			√			√			√	14	77
14.	Hesti Arizona		√			√				√			√			√			√	12	66
15.	Hikmahtul Hasanah			√		√				√			√			√			√	14	77
16.	Icha Fitria Nengtyas		√			√				√			√			√			√	12	66
17.	Ifan Angga Pratama			√		√	√			√			√			√			√	12	66
18.	Irfan Juliono		√			√	√			√			√			√			√	12	66
19.	Jamila		√			√				√			√			√			√	14	77
20.	Juliana Kristia		√			√				√			√			√			√	13	72
21.	Lintang Novi L.		√			√				√			√			√			√	13	72
22.	M. Ilyas Syahroni		√			√				√			√			√			√	12	66

Observer,

Ilma Mifta Utami  
120210204101

## 1.6 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek Kebahasaan			Aspek Nonkebahasaan			Skor	Nilai	Ket.			
		Intonasi			Gerak						Mimik		
		1	2	3	1	2	3				1	2	3
1.	Ahmad Faisal		√		√		√		√		10	83	T
2.	Ahmad Rendra W.R.		√		√		√		√		10	83	T
3.	Aviv Zulvi Mubarak		√		√		√		√		8	66	TT
4.	Banterang Iman Adi A.			√		√		√		√	11	92	T
5.	Cito Hadi Anggara P.			√		√		√		√	11	92	T
6.	Dani Wahyu			√		√		√		√	10	83	T
7.	Darma Putra Ramadhani			√		√		√		√	9	75	T
8.	Dayu Adi Saputra		√			√		√		√	10	83	T
9.	Della Oktavia Nur.Ismah		√			√		√		√	11	92	T
10.	Dio Firmansyah		√		√			√		√	10	83	T
11.	Endrico Dwicahyo I.		√			√		√		√	9	75	T
12.	Frida Noni E.			√		√		√		√	11	92	T
13.	Giovanny		√		√			√		√	7	58	TT
14.	Hesti Arizona			√		√		√		√	12	100	T
15.	Hikmahtul Hasanah			√		√		√		√	12	100	T
16.	Icha Fitria Nengtyas		√		√		√		√		7	58	TT
17.	Ifan Angga Pratama I.P.		√		√		√		√		8	67	TT
18.	Irfan Juliono			√		√		√		√	9	75	T
19.	Jamila		√		√			√		√	10	83	T
20.	Juliana Kristia		√		√		√		√		9	75	T
21.	Lintang Novi Lestari		√		√		√		√		8	67	TT
22.	M. Ilyas Syahroni		√		√		√		√		10	91	T

Observer,

Ilma Mifta Utami

120210204096



**LAMPIRAN J. NILAI KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VA SDN  
JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2015/2016****J.1 Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Prasiklus**

No.	Nama	Nilai	Ket.
1.	Ahmad Faisal	60	TT
2.	Ahmad Rendra W.R.	50	TT
3.	Aviv Zulvi Mubarak	55	TT
4.	Banterang Iman Adi A.	70	T
5.	Cito Hadi Anggara P.	80	T
6.	Dani Wahyu M.	60	TT
7.	Darma Putra Ramadhani	65	TT
8.	Dayu Adi Saputra	75	T
9.	Della Oktavia Nur Ismah	80	T
10.	Dio Firmansyah	75	T
11.	Endrico Dwicahyo I.	70	T
12.	Frida Noni Erwina	60	TT
13.	Giovanny	55	TT
14.	Hesti Arizona	75	T
15.	Hikmahtul Hasanah	80	T
16.	Icha Fitria Nengtyas	55	TT
17.	Ifan Angga Pratama I.P.	50	TT
18.	Irfan Juliono	45	TT
19.	Jamila	75	T
20.	Juliana K.	75	T
21.	Lintang Novi Lestari	65	TT
22.	M. Ilyas Syahroni	55	TT

**J.2 Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I**

No.	Nama	Aspek penilaian		Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket.
		Proses	Hasil			
1.	Ahmad Faisal	66	75	141	70,5	T
2.	Ahmad Rendra	-	-	-	-	-
3.	Aviv Zulvi Mubarak	55	58	113	56,5	TT
4.	Banterang Iman Adi	55	83	138	69	TT
5.	Cito Hadi Anggara P.	77	91	168	84	T
6.	Dani Wahyu	66	67	133	66,5	TT
7.	Darma Putra	66	58	124	62	TT
8.	Dayu Adi Saputra	83	83	166	83	T
9.	Della Oktavia N.I	66	91	157	78,5	T
10.	Dio Firmansyah	61	83	144	72	T
11.	Endrico Dwicahyo	55	83	20	66	TT
12.	Frida Noni Erwina	61	83	21	70	T
13.	Giovanny	-	-	-	-	-
14.	Hesti Arizona	66	100	166	83	T
15.	Hikmahtul Hasanah	77	100	177	88,5	T
16.	Icha Fitria Nengtyas	-	-	-	-	-
17.	Ifan Angga Pratama	66	67	133	66,5	TT
18.	Irfan Juliono	83	58	141	70,5	T
19.	Jamila	66	83	149	74,5	T
20.	Juliana Kristia	72	75	147	73,5	T
21.	Lintang Novi L.	61	67	128	64	TT
22.	M. Ilyas Syahroni	66	91	157	78,5	T

Keterangan : T = Tuntas

T = Tidak Tuntas

Jumlah siswa tuntas = 12

Jumlah siswa tidak tuntas = 7

Observer,

Elok Fitriyah Lukmana  
120210204096

**J.3 Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II**

No.	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket.
		Proses	Hasil			
1.	Ahmad Faisal	77	83	160	80	T
2.	Ahmad Rendra	66	83	149	74,5	T
3.	Aviv Zulvi M.	61	66	127	63,5	TT
4.	Banterang Iman A.	66	92	158	79	T
5.	Cito Hadi Anggara	77	92	169	84,5	T
6.	Dani Wahyu	66	83	149	74,5	T
7.	Darma Putra	61	75	136	68	TT
8.	Dayu Adi Saputra	77	83	160	80	T
9.	Della Oktavia N.I	77	92	169	84,5	T
10.	Dio Firmansyah	72	83	155	77,5	T
11.	Endrico Dwicahyo	66	75	141	70,5	T
12.	Frida Noni Erwina	72	92	164	82	T
13.	Giovanny	77	58	135	67,5	TT
14.	Hesti Arizona	66	100	166	83	T
15.	Hikmahtul Hasanah	77	100	177	88,5	T
16.	Icha Fitria N.	66	58	124	62	TT
17.	Ifan Angga P.	66	67	133	66,5	TT
18.	Irfan Juliono	66	75	141	70,5	T
19.	Jamila	77	83	160	80	T
20.	Juliana Kristia	72	75	147	73,5	T
21.	Lintang Novi L.	72	67	139	69,5	TT
22.	M. Ilyas Syahroni	66	91	157	78,5	T

Keterangan : T = Tuntas

T = Tidak Tuntas

Jumlah siswa tuntas = 16

Jumlah siswa tidak tuntas = 6

Observer,

Elok Fitriyah Lukmana  
120210204096

**K. ANALISIS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA****Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Nama	Nilai Siswa						Keterangan (M/TM)	
		Prasiklus	Kriteria (T/TT)	Siklus 1	Kriteria (T/TT)	Siklus 2	Kriteria (T/TT)	Prasiklus ke siklus 1	Siklus 1 ke siklus 2
1.	Ahmad Faisal	60	TT	70,5	T	80	T	M	M
2.	Ahmad Rendra W.R.	50	TT	-	-	74,5	T	-	-
3.	Aviv Zulvi Mubarak	55	TT	56,5	TT	63,5	TT	M	M
4.	Banterang Iman Adi A.	70	T	69	TT	79	T	TM	M
5.	Cito Hadi Anggara P.	80	T	84	T	84,5	T	M	M
6.	Dani Wahyu M.	60	TT	66,5	TT	74,5	T	M	M
7.	Darma Putra Ramadhani	65	TT	62	TT	68	TT	M	M
8.	Dayu Adi Saputra	75	T	83	T	80	T	M	TM
9.	Della Oktavia Nur Ismah	80	T	78,5	T	84,5	T	TM	M
10.	Dio Firmansyah	75	T	72	T	77,5	T	TM	M
11.	Endrico Dwicahyo I.	70	T	66	TT	70,5	T	TM	M
12.	Frida Noni Erwina	60	TT	70	T	82	T	M	M
13.	Giovanny	55	TT	-	-	67,5	T	-	-
14.	Hesti Arizona	75	T	83	T	83	T	M	TM
15.	Hikmahtul Hasanah	80	T	88,5	T	88,5	T	M	TM
16.	Icha Fitria Nengtyas	55	TT	-	-	62	TT	-	-
17.	Ifan Angga Pratama I.P.	50	TT	66,5	TT	66,5	TT	M	TM

18.	Irfan Juliono	45	TT	70,5	T	70,5	T	M	TM
19.	Jamila	75	T	74,5	T	80	T	TM	M
20.	Juliana K.	75	T	73,5	T	73,5	T	TM	TM
21.	Lintang Novi Lestari	65	TT	64	TT	69,5	T	TM	M
22.	M. Ilyas Syahroni	55	TT	78,5	T	78,5	T	M	TM

Keterangan:

T = Tuntas

M = Meningkatkan

TT = Tidak Tuntas

TM = Tidak Meningkatkan

Analisis peningkatan hasil belajar siswa:

Prasiklus ke siklus I : M = 12

TM = 7

Siklus I ke siklus II : M = 12

TM = 7

## LAMPIRAN L. LEMBAR KERJA KELOMPOK

## L.1 LKK Siklus 1

## KELOMPOK 1

Kerjakanlah tugas di bawah ini secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari!
2. Berlatihlah sesuai tokoh peran masing-masing dalam drama tersebut!
3. Tampilkan drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Tema Drama : preman pensiun .....

Anggota Kelompok : 1. Danna .....

2. Dio .....

3. Faisal .....

4. Ilyas .....

5. ....

6. ....

## Naskah Drama Kelompok 1

Judul: ~~...~~ preman pensiun

Kamus: Murat lagi mau ke daan pasar.

Murat: ada Jamal yang dia mau gerebut pasar.

Cecep: Bos! sudah bisa di buaya pasang ya pleh kita.

Jamal: Belum! kita harus menghadapi Murat dan Kamus

Cecep: oke....

Kamus: Murat bersiap untuk bertarung

Murat: siap kang segeraditak sandakan

Jamal: berangkat untuk bertarung



## KELompok 2

Kerjakanlah tugas di bawah ini secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari!
2. Berlatihlah sesuai tokoh peran masing-masing dalam drama tersebut!
3. Tampilkan drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Tema Drama : Saling mengasihi.....

Anggota Kelompok : 1. Ciko.....

2. Dani.....

3. IRfan.....

4. Ifan.....

5. ....

6. ....

## Naskah Drama Kelompok 2

Cito Sebagai Eko (siswa miskin)

Dani Sebagai Bento (siswa kaya)

IRfan Sebagai Siswa nakal

IFan Sebagai siswa baik

IRfan = hai Bento... kenapa kamu mau berteman dengan eko? Dia kan jelek dan bajunya jelek.

Bento = memangnya kenapa? Dia kan Pintar meskipun jelek.

IRfan = kalau kamu berteman dengan eko, nanti kamu ikut-ikutan bau dan miskin.

IFan = Halo teman-teman, ada apa ini?

Bento = ini aku sama irfan tidak boleh berteman dengan eko karena eko jelek dan miskin.

IFan = heh irfan, kamu tidak boleh begitu, kita sebagai manusia sama ciptaan tuhan, jadi kita tidak boleh mengejek.

IRfan = Dh.. Begitu ya... maafin aku ya Bento, EKO...

IFan, EKO, BENTO = Iya tidak apa-apa ayo kita main bareng.

You'll never know till you have tried

### KELOMPOK 3

Kerjakanlah tugas di bawah ini secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari!
2. Berlatihlah sesuai tokoh peran masing-masing dalam drama tersebut!
3. Tampilkan drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Tema Drama : Merencanakan Liburan Sekolah

Anggota Kelompok : 1. Hesti  
2. Hikmah  
3. Frida  
4. Yuliana  
5. .....  
6. .....

## Naskah Drama Kelompok 3

## Merencanakan liburan

Mawar = Teman - teman, kalian rencananya liburan minggu depan mau kemana?

Melati = Saya mau ke reombang bersama ayah, ibu, dan adik aku.

Anggrek = Kalau aku tidak kemana-mana, di rumah saja.

Lili = Kalau aku akan menginap ke rumah nenekku.

Mawar = Aku bingung mau liburan kemana, bagaimana kalau kita liburan bersama ke Gramedia untuk membeli buku?

Melati = aku setuju

Anggrek = aku setuju

Lili = aku setuju, nanti aku akan izin ke ibuku.

Mawar = Baik ... , kalau begitu nanti kita pergi naik lin saja.

## KELOMPOK 4

Kerjakanlah tugas di bawah ini secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari!
2. Berlatihlah sesuai tokoh peran masing-masing dalam drama tersebut!
3. Tampilkan drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Tema Drama : Persahabatan

Anggota Kelompok : 1. Ismah = tiara

2. Mila = melati

3. Istantang = Bunga

4. ....

5. ....

6. ....



## KELOMPOK 5

Kerjakanlah tugas di bawah ini secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari!
2. Berlatihlah sesuai tokoh peran masing-masing dalam drama tersebut!
3. Tampilkan drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Tema Drama : Kerja kelompok

Anggota Kelompok : 1. Dayu

2. Bantrang

3. Rico

4. Aviv

5. ....

6. ....



## L.2 LKK Siklus 2

Kerjakanlah tugas dibawah ini bersama kelompok masing-masing!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari untuk ditampilkan!
2. Berlatihlah sesuai tokoh yang diperankan!
3. Tampilkanlah drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Nama Kelompok : .....

Anggota Kelompok : Dama

Dio

Fenal

Ilyas

Tema Drama : Begal mobil.

Kerjakanlah tugas dibawah ini bersama kelompok masing-masing!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari untuk ditampilkan!
2. Berlatihlah sesuai tokoh yang diperankan!
3. Tampilkanlah drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Nama Kelompok : ..... 2 .....

Anggota Kelompok : Cito .....

Dani .....

IRFAN .....

IBAN .....

Tema Drama : .... Menjenguk orang sakit .....

Kerjakanlah tugas dibawah ini bersama kelompok masing-masing!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari untuk ditampilkan!
2. Berlatihlah sesuai tokoh yang diperankan!
3. Tampilkanlah drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Nama Kelompok : ..... 3 .....

Anggota Kelompok : Hesti .....

Hibmah .....

Frida .....

Yuli .....

Tema Drama : Ibtan Persahabatan .....

Kerjakanlah tugas dibawah ini bersama kelompok masing-masing!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari untuk ditampilkan!
2. Berlatihlah sesuai tokoh yang diperankan!
3. Tampilkanlah drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Nama Kelompok : Smka 4

Anggota Kelompok : Ismah

MILA

Lintang

Icha

Tema Drama : Saling memdofgan

Kerjakanlah tugas dibawah ini bersama kelompok masing-masing!

1. Pilihlah satu tema drama tentang kehidupan sehari-hari untuk ditampilkan!
2. Berlatihlah sesuai tokoh yang diperankan!
3. Tampilkanlah drama tanpa naskah bersama kelompok di depan kelas!

Nama Kelompok

: S.....

Anggota Kelompok

: Bambang

Rico

Ayu

Dayu

Tema Drama

: Lupa Tidak mengerjakan PR

**LAMPIRAN M. FOTO KEGIATAN SIKLUS I DAN II**



Foto M1. Guru menuliskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain drama



Foto M2. Guru bersama observer mengamati kegiatan diskusi kelompok



Foto M3. Kelompok sedang berdiskusi



Foto M4. Siswa memerankan drama



Foto M5. Siswa memerankan drama



Foto M6. Siswa memerankan drama

## LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN

## N.I Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 6 1 5 7/UN25.1.S/LT/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 NOV 2015

Yth. Kepala SD Negeri Jember Lor 05  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Elok Fitriyah L.  
NIM : 120210204096  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan Penelitian skripsi di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dr. Satriawan, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

**N.2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian**

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PATRANG  
SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR 05  
Jl. dr. Soebandi No. 1 Telp. (0331) 411 050**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 42.2/10/113.01.20529865/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwiet Meiarini, S.Pd  
NIP : 19580506 197803 2 010  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Jember Lor 05

Menerangkan bahwa:

Nama : Elok Fitriyah Lukmana  
Nim : 120210204096  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Jember Lor 05 mulai tanggal 22 November 2015 s/d 08 Maret 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Memainkan Drama Pendek di Kelas V SDN Jember Lor 05".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2016

Kepala SDN Jember Lor 05



**LAMPIRAN O. RIWAYAT HIDUP****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Biodata**

1. Nama : Elok Fitriyah Lukmana
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 06 Oktober 1993
4. Kota asal : Banyuwangi
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Rumah : Dusun Krajan, Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi
8. Alamat Email : fitriyah\_elok@yahoo.com

**B. Pendidikan Formal**

1. SDN Gilang, Bluto, Sumenep, lulus tahun 2005
2. MTs. Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep, lulus tahun 2008
3. MA. Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep, lulus tahun 2011

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Jember, 04 April 2016

**Elok Fitriyah Lukmana**  
NIM 120210204096